



Proses Pembentukan Ragam Gaul Generasi Alpha di Media Sosial Tiktok

Dwi Ayu Kartika¹, Rawinda Fitrotul Mualafina², Icu Prayogi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: dwiayukartika633@gmail.com, rawindafitrotul@upgris.ac.id, icuprayogi@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-09 Keywords: <i>Launguage;</i> <i>Slang;</i> <i>Alpha Generation.</i>	Slang is the language used by teenagers whose every generation shows the use of different slang varieties. Just like every teenager in a certain generation has their own characteristics, such as the alpha generation of teenagers. The purpose of this study is to describe the process of forming a variety of alpha generation slang on tiktok social media found on the accounts @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr and @icha.lovely. The approach used, namely with qualitative descriptive methods. The data collection technique in this research uses the free listening technique (SBLC) and note-taking technique. The analysis technique used is the commensurate technique, a technique used to analyze language from external factors. In this case, the external factor is the social factor of using the alpha generation slang variety and drawing conclusions. The results of the research conducted are that there are several processes of forming slang varieties in the alpha generation found, including: (1) single words, (2) phrases, (3) abbreviations, (4) shortening, and (5) words with -ing affixes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-09 Kata kunci: <i>Bahasa;</i> <i>Ragam Gaul;</i> <i>Generasi Alpha.</i>	Bahasa gaul atau ragam bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan oleh remaja yang setiap generasinya menunjukkan penggunaan ragam bahasa gaul yang berbeda. Seperti halnya setiap remaja pada generasi tertentu mempunyai ciri khasnya masing-masing seperti pada remaja generasi alpha. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses pembentukan ragam bahasa gaul generasi alpha pada media sosial tiktok yang terdapat pada akaun @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr dan @icha.lovely. Pendekatan yang digunakan, yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan teknik padan, teknik yang digunakan untuk analisis bahasa dari faktor eksternal. Dalam hal ini faktor eksternalnya adalah faktor sosial dari penggunaan ragam gaul generasi alpha dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan yakni terdapat beberapa proses pembentukan ragam bahasa gaul pada generasi alpha yang ditemukan, diantaranya: (1) kata tunggal, (2) frasa, (3) singkatan, (4) pemendekan, dan (5) kata berafiks -ing

I. PENDAHULUAN

Bahasa terus berkembang seiring perkembangan generasi. Sifat-sifat bahasa selalu berubah mengikuti perkembangan zaman setiap generasi menghasilkan hal baru dalam berbahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Fenomena dan keunikan berbahasa seringkali dihasilkan oleh ketidak sengajaan atau kebiasaan bertutur kata (Dahliawati, 2022). Kedinamisan bahasa ini ditunjukkan oleh perubahan kaidah bunyi pada kata, serta jumlah kata dan variasi dalam penggunaan masyarakat. Pada akhirnya, variasi yang muncul tersebut dibagi lagi berdasarkan kelompok penggunaannya berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status sosial yang menunjukkan bahwa berbagai latar belakang sosial memiliki tuturan yang berbeda (Mualafina, 2022). Kedinamisan bahasa dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, kebutuhan bahasa secara internal, dan sejumlah faktor sosial yang menjadi konteks penggunaan bahasa.

Salah satu faktor sosial yang dimaksud adalah salah satunya usia, menurut (Supartini, 2022) usia dibagi pada rentang anak-anak, remaja, dan dewasa. Khusus remaja perubahan bahasa sebagai bentuk kedinamisan. Perubahan sebagai bentuk kedinamisan itu dapat dilihat pada penggunaan ragam bahasa gaul. Ragam bahasa gaul awalnya berasal dari bahasa prokem yang dianggap sebagai bahasa yang digunakan dan disukai remaja. Ragam bahasa gaul ini terkenal sebagai bahasa remaja karena kata-kata yang digunakan hanya dipahami oleh remaja (Dewi, 2024). Remaja cenderung suka mengidentifikasi dirinya dengan sesuatu yang berbeda

dengan orang tua atau generasi sebelumnya. Ini terlihat pada bahasa yang mereka gunakan, terkadang mengubahnya menjadi tuturan yang 'gue banget', dan bahwa remaja itu harus 'gaul' (Prayogi, 2013)

Ragam bahasa gaul dapat dianggap sebagai jenis bahasa yang tidak formal, seringkali kontekstual, dan digunakan sebagai cara untuk menunjukkan identitas sosial seseorang. Seseorang akan menunjukkan identitasnya dengan berbicara dalam bahasa yang sama dengan anggota kelompoknya seperti halnya dengan ragam gaul generasi saat ini (Prayogi, 2013). Ragam gaul bersifat sementara sehingga dapat diprediksi bahwa jumlah varian, dan subvarian akan meningkat seiring dengan proses perubahan yang semakin inovatif, yang berdampak pada fungsi modifikasi yang lebih luas (Prayogi, 2024).

Ragam bahasa gaul ini mendominasi generasi tertentu, seperti generasi alpha. Generasi yang paling sering menggunakan internet disebut Gen A, atau Generasi Alpha, dan mereka adalah anak-anak yang lahir setelah 2010. Penamaan gen Alpha setelah huruf pertama alfabet Yunani, Alpha. Pendahulu langsung mereka, generasi Z, menandai akhir alfabet Latin dalam rangkaian penamaan generasi, memungkinkan munculnya gen alpha lahir dari orang tua generasi milenial (Jha, 2021). Perkembangan generasi alpha sangat cepat dan tidak dapat diulang pada periode selanjutnya (Saman, 2023). Karakter anak generasi alfa yaitu: pertama instan, kedua menyukai kebebasan, ketiga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, keempat selalu ingin diakui keberadaannya, kelima mudah mendapatkan informasi, dan keenam yang mahir menggunakan perangkat elektronik (Yusuf, 2024)

Generasi alpha disebut sebagai generasi pertama yang disebut sebagai 'generasi digital' karena generasi alpha didominasi dengan penggunaan bahasa Inggris (Reis, 2018). Kata ragam gaul yang digunakan generasi alpha seperti pada kata *sigma*, *mewing* dan *big L* yang beberapa penggunaannya lebih banyak ditemukan di media sosial tiktok. Melalui media sosial tiktok ini bahasa-bahasa tersebut bermunculan dengan banyak bentuk yang khas dengan proses pembentukan yang didominasi oleh bahasa Inggris. Berdasarkan observasi sederhana kecenderungan itu dilihat dari banyaknya pengaruh bahasa Inggris terhadap generasi alpha seperti penggunaan teknologi, pembelajaran di sekolah, *game online*, pengaruh lingkungan sosial, dan banyaknya menggunakan media sosial sehingga kecenderungan penggunaan bahasa

ragam gaul dikalangan generasi alpha ini didominasi oleh bahasa Inggris.

Sedikit perbandingan generasi milenial yang ketika itu media sosial tidak seperti sekarang sehingga ragam bahasa gaul generasi milenial memiliki banyak yang berbahasa Indonesia meskipun bentuknya memang tetap hadir dalam bentuk yang berbeda-beda seperti pada kata *cemungut* yang mempunyai arti memberikan 'semangat' kepada teman, *unch* kata yang sering digunakan kepada teman akrab yang mengartikan sesuatu yang 'lucu', *gemay* yang mempunyai arti 'gemas' namun huruf 's' diganti dengan 'y' agar terlihat lucu, dan kata yang terakhir yaitu *sans* yang mempunyai arti kata 'santai' yang sering digunakan anak generasi milenial untuk berkomunikasi di media sosial.

Penelitian yang telah dilakukan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diany Luciana Aisyah (2020) dengan judul "Proses Pembentukan Kata dan Makna Bahasa Gaul pada Fans Wang Yibo di Media Sosial Weibo Periode 2020". Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai proses pembentukan kata dan makna bahasa gaul. Perbedaan yang tampak hanya pada hasil temuan proses pembentukan kata dan makna bahasa gaul peneliti sebelumnya menemukan (1) perubahan bunyi bahasa gaul yang terjadi meliputi asimilasi, anaptiksis, kontraksi, dan homofon; (2) proses morfologis proses pembentukan kata bahasa gaul oleh fans Wang Yibo dalam media sosial Weibo meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, suplesi, pemendekan, kata tiruan bunyi, dan kata terjemahan bunyi.

Selain itu, penelitian ini terkait juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anindya, Widya, Vita Novian (2021) dengan judul "Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram". Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu mengidentifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul. Perbedaan yang tampak hanya pada hasil temuan bentuk ragam gaul peneliti sebelumnya menemukan bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelepasan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Penelitian ini pun memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani, Suharyo, Riris (2022) dengan judul "Proses Perubahan Bunyi dan Bentuk Kosakata Ragam

Gaul pada Akun Twitter @txtdrjkt Vira Amalia". Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu proses perubahan bunyi dan bentuk kosakata ragam gaul. Perbedaan yang tampak hanya pada hasil temuan proses perubahan bunyi dan bentuk kosakata ragam gaul peneliti sebelumnya menemukan proses perubahan bunyi dan bentuk kosakata ragam gaul yaitu berupa (1) proses perubahan bunyi ditemukan sebanyak 9 data pengekelan suku pertama ditambah fonem /s/ yang diduga meniru bentuk yang sudah ada sebelumnya, seperti kata *terima kasih* yang disingkat menjadi *trims*; (2) proses perubahan bentuk kosakata ragam gaul ditemukan 32 data akronim dari bentuk frasa dan 33 data akronim dari bentuk majemuk. Akronim dominan dibentuk dari pengekelan suku kata pertama masing-masing kata. Beberapa akronim mengalami perubahan bunyi untuk mempermudah pengucapan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu proses pembentukan ragam bahasa gaul generasi alpha pada media sosial Tiktok yang terdapat pada akun @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr dan @icha.lovely. Dengan adanya beberapa penjelasan ini menarik sekiranya untuk dibahas dari pola pembentukan ragam gaul dikalangan generasi alpha, khususnya yang digunakan dimedia sosial Tiktok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah sejumlah akun sosial media tiktok @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr dan @icha.lovely. Akun terbanyak yang menyajikan penggunaan ragam gaul generasi alpha. Data dari penelitian ini adalah sejumlah kosakata ragam gaul generasi alpha. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat (Zaim, 2014: 90—91). Teknik SBLC dan teknik catat dilakukan dengan penyimakan penggunaan bahasa generasi alpha dari percakapan pada akun tiktok @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr dan @icha.lovely. serta melakukan pencatatan data.

Data tersebut dikumpulkan dengan tektik simak, bebas, libas, cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa ragam gaul generasi alpha yang ada di akun Tiktok sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data simakan dalam kartu data. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan teknik padan. Teknik padan adalah suatu metode yang

digunakan untuk memastikan identitas dari jenis bahasa tertentu dengan memanfaatkan yang ada di luar bahasa sebagai instrumen penentu, dalam hal ini faktor eksternalnya adalah faktor sosial dari penggunaan ragam gaul oleh generasi alpha (Sudaryanto, 2015). Hasil analisis disajikan secara informal yang merupakan teknik untuk menyajikan hasil analisis dengan kata-kata biasa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang di tenukan adanya proses pembentukan ragam bahasa gaul gaul pada generasi alpha yang terdapat di sosial media tiktok pada akun @uplkp, @shaidinamaulana, @mrci.tv, @danielalvinjr dan @icha.lovely. Adapun proses pembentukan yang ditemukan yaitu: (1) kata tunggal, (2) frasa, (3) singkatan, (4) pemendekan, dan (5) kata berafiks -ing

B. Pembahasan

1. Kata Tunggal

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI.2023), kata *tunggal* dapat diartikan 'satu-satunya', 'menjadi satu', dan 'tak tergantikan.', dari suatu objek atau subjek tertetu.

a) Ohio

Ohio merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti *aneh* atau *sedikit konyol*. Kata *Ohio* berasal dari bahasa *Iroquois*, yaitu *Oh:yo* yang digunakan untuk menamai Sungai Ohio. Kata yang dilafalkan 'Oh-hee-yoh' Kata tersebut berasal dari nama negara bagian di Amerika Serikat yang dalam beberapa tahun terakhir telah sering dikaitkan dengan postingan-postingan yang aneh. Bahkan ada istilah 'Only in Ohio', yang menandakan bahwa peristiwa aneh hanya terjadi di Ohio.

b) Cap

Cap merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'berbohong'. Kata-kata tersebut tentunya sering diubah maknanya di media sosial, terutama di platfom seperti Tiktok, Twitter, YouTube atau Instagram, untuk tujuan humor. *Cap* berasal dari kata populer seperti *no cap* yang berarti 'tanpa kebohongan' atau 'tidak bohong' dan kata *cap* itu diartikan kebalikanya dari kata *no cap* yang artinya *berbohong*. Kata *no cap* itu

berasal dari African American Vernacular English (AAVE)

c) Sigma

Sigma merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'bagus' atau 'keren'. Sebutan orang *sigma* sering kali mengarah pada seseorang yang dominan di dalam kelompoknya. Contohnya yaitu, 'Buset abang *sigma* banget'.

d) Skibidi

Skibidi merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'buruk' atau 'jelek'. *Skibidi* berasal dari potongan video populer, *skibidi toilet* yang kemudian populer di kalangan generasi alpha. *Skibidi toilet* adalah serangkaian video animasi yang dibuat oleh Youtuber Da Fuq dengan youtuber Source Filmmaker Boom, video ini menampilkan remix dari lagu Timbaland *Give It To Me* dan Biser King *Dom Dom Yes Yes*.

2. Frasa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI.2023), frasa adalah kombinasi dua kata atau lebih yang tidak memberikan makna. Dalam data yang ditemukan, terdapat lima data yaitu *brainroat*, *negative aura*, *fanum tax*, *beta chill* dan *beta male*.

a) Brainroat

Brainroat merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'unfaedah' atau 'tidak memiliki arti'. Dapat digunakan untuk mengartikan konten-konten yang ada di internet yang tidak mengandung 'arti' atau 'memiliki kualitas yang rendah'. Kata *brainroat* ini populer digunakan di media sosial Tiktok

b) Negative aura

Negative aura merupakan ragam bahasa ragam gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'tidak keren'. *Negative aura* bisanya digunakan untuk menyatakan perilaku seseorang yang buruk dan kurang terpuji. Contohnya yaitu, 'kamu jangan mencuri barang itu dasar *negative aura*'.

c) Fanum tax

Fanum tax merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'mencuri'. Istilah *fanum tax* dipopulerkan oleh streamer Twitch, Kai

Cenat di media soaial Tiktok dan YouTube.

d) Beta chill

Beta chill merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'santai' atau ucapan untuk menenangkan lawan bicara saat sedang panik.

e) Beta male

Beta male merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang merupakan sebutan untuk seseorang laki-laki yang 'pendiam' dan 'tidak agresif' serta tidak dominan seperti *alpha male*.

3. Singkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI.2023), singkatan adalah kependekan dan ringkasan yang terdiri dari huruf atau gabungan huruf, hasil penyingkat (memendekkan). Oleh karena itu, setiap kependekan kata atau frasa dapat dikategorikan sebagai singkatan.

a) Big L

Big L merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai arti 'kekalahan yang besar'. *Big l* merupakan singkatan dari *big loser* karena 'l' itu sendiri dari singkatan *loser* yang artinya 'kalah'.

b) Gyat

Gyat merupakan ragam bahasa gaul generasi alpha yang mempunyai makna 'pujian' bagi seseorang wanita yang mempunyai bokong besar atau memiliki badan yang bagus seperti gitar spanyol. *Gyat* merupakan bahasa African American Vernacular English (AAVE) yang memiliki pergeseran. Kata *gyat* merupakan singkatan dari *girl you ate that*. Kata *gyat* sering digunakan *streamer* YouTube maupun Tiktok.

4. Pemendekan

Pemendekan adalah jenis sublinguistik yang arti bahasanya konvensional (Aisyah, 2022). Dalam data yang ditemukan, terdapat dua data yaitu *sus* dan *rizz*

a) Sus

Sus merupakan pemendekan kata dari kata *suspicious* yang merupakan ragam gaul generasi alpha yang memiliki arti 'mencurigakan'. Kata *sus* digunakan untuk menggambarkan kecurigaan pada seseorang atau suasana yang mencurigakan. Contohnya yaitu,

'tingkah kamu ko *sus* sekali ada sesuatu yang kamu sembunyikan ya?'.
b) Rizz

Rizz merupakan pemendekan kata dari kata *charisma* (*kharizma*) atau seseorang yang memiliki 'daya tarik yang tinggi'. Kata *rizz* di ucapkan ketika ada seseorang depan mereka sangat menarik dan mempunyai kharisma yang tinggi. Contohnya yaitu, 'kamu pasti salting ya dilihatin sama orang *rizz*?'.
5. Kata berafiks -ing

kata berafiks *-ing* dalam bahasa Inggris memiliki variasi yang lebih dari satu fungsi dan makna yang berbeda dalam sebuah kalimat (Adiana, 2012). Penggunaan kata *-ing* dalam bahasa Inggris fleksibel untuk digunakan dalam membentuk kata benda dan kata sifat. Penggunaan kata *-ing* dalam percakapan generasi alfa mencerminkan kecepatan, kepraktisan, dan juga pengaruh budaya digital, sehingga penggunaan kata *-ing* dalam percakapan generasi alfa lebih fleksibel menyesuaikan diri dengan tren generasi muda yang lebih sering menggunakan bahasa Inggris berafiks -ing.

a) Mewing

Mewing adalah gerakan atau tindakan meletakkan lidah di langit-langit mulut untuk membuat garis rahang yang lebih tajam. Gerakan ini juga biasanya digunakan untuk selebrasi ketika seseorang memenangkan sesuatu.

b) Maxxing

Maxxing merupakan kata dasar dari *max* yang mempunyai arti 'maksimal'. Kata *maxxing* merupakan bahasa ragam gaul generasi alfa yang merupakan sikap atau perilaku seseorang berusaha terlihat cantik atau ganteng secara maksimal untuk menarik lawan jenis.

c) Yapping

Yapping merupakan ragam bahasa gaul generasi alfa yang mempunyai arti 'terlalu banyak berbicara' atau 'mengoceh'. *yapping* digunakan ketika terdapat seseorang yang banyak omong ataupun cerewet. *Yapping* sering digunakan di media sosial untuk mengolok-olok seseorang yang berbicara berlebihan.

d) Tweaking

Tweaking merupakan kata dasar dari *tweak* yang artinya mengeluarkan 'kata-kata bodoh' dan 'tidak masuk akal'. Maksud kata-kata bodoh bisa berupa keterkejutan sehingga mengeluarkan 'umpatan' atau 'mengucapkan kata-kata kasar'.

6. Faktor Penggunaan Bahasa

a) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi modern semakin pesat, dan seiring dengan kemajuan zaman, teknologi yang dihasilkan juga semakin canggih. Perkembangan teknologi digital mencakup peluncuran perangkat digital seperti komputer, internet, ponsel (telepon seluler), dan jejaring sosial (Rahayu, 2019). Dengan demikian, remaja generasi masa kini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dengan teknologi, remaja masa kini dengan mudah mengakses segala hal seperti halnya bahasa yang sedang tren di masa kini. Bahasa yang sedang tren pada era teknologi masa kini yaitu ragam bahasa gaul gen alfa. Ragam bahasa gen alpha terbentuk karena faktor perkembangan teknologi yang sangat pesat karena sejak dini remaja masa kini sudah difasilitasi dengan teknologi. Kecenderungan remaja generasi alpha sejak dini sudah difasilitasi dengan gadget dan terbiasa dengan tayangan-tayangan YouTube, *game online*, Instagram dan Tiktok yang di dalam kontennya banyak menggunakan bahasa asing, membuat remaja generasi alpha terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu ragam bahasa gaul generasi alpha cenderung menggunakan bahasa asing.

b) Eksistensi Diri

Pada masa peralihan biasanya remaja ingin tampil berbeda dari orang lain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Eksistensi ini merupakan bagian dari kebutuhan manusia karena keinginan untuk menjadi lebih. Remaja menikmati menjadi eksis di tempat mereka tinggal, setelah menumbuhkan rasa bangga dalam dirinya, dia menjadi lebih percaya diri. Eksistensi sangat penting bagi mereka karena dengan eksistensi membuat dirinya dianggap

dengan tidak ketinggalan tren Karena menjadi eksis merupakan bagian dari menjadi remaja, menjadi tidak eksis dianggap sebagai suatu simbol ketidakmampuan untuk beradaptasi dan bergaul dengan lingkungannya sehingga jumlah informasi yang mereka peroleh juga rendah. Media sosial semakin populer, para remaja yang tidak ingin kalah dan merasa tertinggal dari orang lain berbondong-bondong belajar tentang berbagai aplikasi media sosial untuk tetap mengikuti tren dan tidak ketinggalan (Wibisono, 2020).

c) Game Online

Penggunaan *game online* menjadi salah satu faktor penggunaan ragam bahasa gaul oleh generasi alpha karena dalam *game online* pun penggunaan bahasa asing lebih dominan dari pada bahasa Indonesia penggunaan bahasanya lebih khas ke bahasa Inggris. Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan bahasa yang informal, singkatan, dan istilah asing menjadi lebih umum. Hal ini berdampak pada kebiasaan berbahasa remaja, lebih cenderung menggunakan gaya bahasa yang diambil dari *game online* dan media sosial dalam percakapan lisan dan tulisan mereka. (Pardede, 2024). Seperti halnya selebrasi *mewing* yang biasa digunakan ketika bermain *game* saat menjadi pemenang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada masa depan perkembangan bahasa dan kosa kata baru akan terus bertambah, karena ragam bahasa sifatnya temporer berubah seiring dengan perkembangan zaman, lahirnya ragam bahasa gaul baru lahirnya juga bahasa baru. Ragam bahasa gaul pada remaja sering menggunakan istilah kata *gaul* karena merujuk pada kata atau ungkapan yang populer atau trendi. Remaja lebih suka terlibat dengan teman-teman mereka dan tergabung dalam komunitas sosial yang populer. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai salah satu cara untuk menunjukkan diri mereka dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, penggunaan ragam bahasa gaul dipengaruhi oleh media sosial Tiktok. Mereka sering menggunakan bahasa yang mereka lihat atau dengar melalui media sosial untuk

berkomunikasi dan bergaul dengan teman sebaya.

Namun, perlu diingat bahwa ragam bahasa gaul juga dapat berdampak, terutama jika digunakan terlalu banyak atau di tempat dan waktu yang salah. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk belajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara satu sama lain. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang aturan tata bahasa Indonesia agar kita dapat menyeimbangkan penggunaan ragam bahasa gaul dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam konteks formal atau profesional.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, penelitian memiliki beberapa saran seperti pembaca dapat menemukan ragam gaul generasi alpha yang ada pada akun tiktok yang lain dan dapat melanjutkan atau meneruskan tulisan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tataran Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Adiana, M. (2012, Desember). Memberdayakan "Student Centered" Untuk mengenal "Kata Benda" Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9, 443-456.
- Dewi, N. P. (2024, Juni). Penggunaan Variasi Bahasa "Slang Language" Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, ISSN: 3047-8618 (Online) | DOI: 10.31959/js.v2i1.2352, 2, 1-6.
- Jha. K. (2021, februari). Understanding Generation Alpha. *European Journal of Contemporary Education*. C. M. College, Lalit Narayan Mithila University,
- Darbhanga, Bihar, 846004, India 2Indian Institute of Technology Kharagpur, Kharagpur, West Bengal, 721302, India 1-12.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. IV. Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.IV.Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.IV.Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mualafina, R. F. (2022, September). Imbuhan Terdalam Slang Media Sosial Twitter. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* P-ISSN: 2549-5941, E-ISSN: 2549-6271 DOI: 10.31002/transformatika.v6i2.6219, 6, 170-184.
- Nenden, Dahliawati. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Singkatan Pada Siswa Aliyah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 168-172. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.580>
- Pardede. (2024, Juli). Pengaruh Game Mobile Legends dan Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, e-ISSN: 3026-4359; p-ISSN: 3026-4367, <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.659>, 2, 01-12.
- Prayogi, Icu. (2013, Oktober). Proses Pembentukan Slang Malang. *oai:ojs.journal.upgris.ac.id:article/425 Universitas PGRI Semarang* DOI: 10.26877/SASINDO.V11I1, 1-19.
- Prayogi, Icu. (2013, Desember). Pergeseran Pemakaian Pronomina Persona Dalam Bahasa Indonesia "Gaul" Dalam Bahasa Indonesia "GAUL". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 2, 38-55.
- Prayogi, Icu. (2024, Oktober). Pemodifikasian Makian Anjing dalam Bahasa Indonesia: Klasifikasi Bentuk dan Fungsinya. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* DOI: 10.30595/mtf.v11i2.23566, 11, 271-280.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, e-journal.metrouniv.ac.id*, 1-13.
- Reis, T. A. (2018, Januari). Study on The Alpha Generation And The Reflections of Its Behavior in the Organizational Environment. *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science,i Wwww.Questjournals.Org*, 6, 09-19.
- Saman, Asrina, M.D. H. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7, 984 - 992.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Supartini, D. (2022). *Penggunaan Abreviasi, Singkatan , dan Akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor*. 1(3).
- Wibisono, D. (2020).Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan Fisip Unila). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 22, 145-164.
- Yusuf, (2024, Februari). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha (Ideal Parenting For Generation Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*.2. 32-45.
- Zaim, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang: Penerbit FBS UNP Press. <https://setkab.go.id/category/transkrip-pidato/page/7/>.